

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Motivasi Orang Tua

a) Pengertian Motivasi

Motivasi biasanya diartikan sebagai suatu dorongan atau penyemangat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan yang positif bahkan negatif.

Menurut Siagian (2018:102) “motivasi adalah daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Motivasi penting karena motivasi mendukung perilaku orang agar mau bekerja keras dan antusias dalam mencapai hal-hal yang optimal”. Motivasi sebagai dorongan merupakan faktor penting dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal. Jika setiap pekerjaan dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal. Jika setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara optimal, maka kerja karyawan dapat terwujud sesuai dengan tujuan organisasi. Tanpa motivasi, seseorang karyawan merasa enggan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Tujuan perusahaan akan tercapai jika ada kemauan dari dalam diri karyawan dan mendapat dorongan dari sisi lain.

Menurut Sutrisno (2019:109) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

Menurut Fadhlullah (2017:36) ada tiga bentuk motivasi orang tua kepada anaknya yang meliputi :

1. Keaktifan orang tua dan pemberian dorongan belajar kepada anak yang artinya orang tua dituntut untuk aktif terhadap perkembangan anak, baik itu disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.dan orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Bimbingan orang tua terhadap anak membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.
2. Pemberian fasilitas belajar adalah hal yang bermanfaat untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas belajar yang memadai akan menjadi salah satu penunjang belajar anak. Dengan demikian anak merasa senang dan nyaman apabila fasilitas belajar mencukupi dirumah. Orang tua yang baik akan menyediakan dan memperhatikan fasilitas belajar anak yang dapat menunjang proses belajar anak dan berjalan secara maksimal.
3. Keaktifan orang tua memperhatikan hasil belajar anak disekolah yang artinya bagaimana usaha orang tua memperhatikan proses belajar anak, kemudian hasil belajar anak, sehingga orang tua dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi pada proses belajar anak dan dapat bertindak untuk membantu permasalahan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi juga bisa diartikan sebagai daya pendorong untuk membuat seseorang semakin terdorong dalam melakukan tugasnya.

b) Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang pertama mengajarkan tentang pendidikan kepada anaknya dari mulai balita hingga menjadi dewasa. Namun, ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya lagi dalam pendidikannya, ataupun dengan alasan lain yaitu sibuk. Nah, disinilah harus dilakukan suatu evaluasi, dimana orang tua tidak bisa terlepas dalam bimbingan

anaknyanya dalam belajar walaupun anak sudah memasuki dunia sekolah, dan ada guru yang mengajar anak ketika di sekolah tetapi orang tua harus tetap membimbing belajar anak dan memantau kegiatan anak sehari-hari.

Menurut Moh.Shochib (2018:18) “Orang tua (ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Menurut Ruli (2020), orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Namun pada hakekatnya keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam membimbing, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya dan orang tua adalah orang pertama yang akan mendidik anak-anaknya.

Peran orang tua adalah pelaksanaan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan makanan maupun kebutuhan perkembangan anak melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa diberi kasih sayang dan perhatian melalui ucapan dan perlakuan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Menurut Widayati (2018:28) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari :

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar

pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pembangunan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik

Berdasarkan uraian diatas maksud dari peran orang tua adalah pola tingkah laku ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian dijelaskan bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

c) Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar. dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian ini dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut

- 1) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- 2) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

- 3) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

2. Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan, proses belajar memiliki peranan utama yang sangat penting karena tanpa melalui proses belajar, pendidikan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan yang berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang akan belajar mengalami perubahan perilaku dan cara berfikir maupun tingkah laku dan akan semakin bertambah secara bertahap dan berkelanjutan.

Menurut Suardi Syofrianisda (2018:11) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”. Jadi Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Ismail Makki & Aflahah (2019:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya”. Jadi Belajar dapat

dikatakan sebagai serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor.

Selanjutnya Dina Gasong (2018:8) Menyatakan bahwa “Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya, Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan”. Jadi Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu yang menyangkut tentang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Siswa merupakan pelaku utama dalam dunia pendidikan, dimana siswa tersebut diharapkan bisa berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Moh Suardi (2018:7) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Deni Darmawan & Dinn Wahyudin (2018:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*Human Capitalities*) yang terdiri dari: (1) Informasi verbal, (2) Kecakapan intelektual, (3) Strategi kognitif, (4) Sikap, dan (5) Kecakapan motoric”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan belajar.

c) **Pengertian Hasil Belajar**

Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Jadi Hasil Belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya Suhono (2022:22) Menyatakan “Hasil belajar adalah hasil penelitian terhadap kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran”. Jadi Hasil Belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sulistyorini dan Fathurrohman (2018:122) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a) Faktor Internal (**Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik**)

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

Faktor Jasmaniah meliputi :

a) Kesehatan

Kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang dimiliki peserta didik akan membawa tingkah laku dan kelainan pada indera penglihatan, sehingga akan sulit menyerap informasi yang disampaikan guru dikelas.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun apa yang telah diperoleh dari belajar.

Faktor psikologis meliputi :

a. Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi merupakan kecerdasan disertai kecakapan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

b.) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

c.) Minat dan Perhatian

Minat merupakan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Apabila peserta didik merasa sangat senang

terhadap mata pelajaran maka akan memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

d.) Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah sesuatu yang menyelenggarakan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan untuk menguasai materi pelajaran yang diikutinya.

e.) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap.

b) Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali peserta didik merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor keluarga meliputi : 1.) Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, 2.) besar kecilnya penghasilan orang tua, 3.) Cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, 4.) Rukun atau tidaknya kedua orang tua, 5.) Akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, 6.) Tenang atau tidaknya situasi rumah, 7.) Besar kecilnya tempat tinggal, 8.) Kelengkapan alat/media pelajaran, semua itu turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Faktor sekolah meliputi :

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan peserta didik
- 4) Relasi peserta didik dengan peserta didik
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Media pelajaran
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran
- 9) Keadaan gedung
- 10) Metode belajar
- 11) Tugas rumah

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan membentuk kepribadian peserta didik, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang peserta didik akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Faktor masyarakat meliputi :

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Media massa
- 3) Teman bergaul, dan
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.
- 5)

B. Penelitian Yang Relevan

Mujahidah (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2021/2022 di SD Gugus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi orang Bone dengan nilai t_{hitung} (1,6949) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,66691). Hal ini berarti menunjukkan dengan adanya pengaruh motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa maka diketahui bahwa motivasi orang tua yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tiar Maylinda Nur Afifah (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2020/2021 di SDN Pasarkemis 2. Hasil hipotesis dengan uji t diketahui bahwa variabel motivasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikan 0.05, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,788 memiliki arah pengaruh positif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Lestari (2018) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar murid. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019 di SDN 060 Manganan. Hasil perhitungan antara variabel X dan Variabel Y bertanda positif besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,8939. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel motivasi orang tua dan hasil belajar murid bernilai tinggi. Maka diperoleh $r_{hitung} = 0,8939 >$ dari $r_{tabel} = 0,355$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sugiono (2016:91), mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Setiap tingkah laku individu selalu disertai dengan adanya motivasi. Motivasi sangat berperan penting terhadap pencapaian tujuan, hasil yang baik dan memuaskan dapat dicapai bila dilandasi oleh motivasi yang kuat. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi merupakan faktor yang menentukan hasil belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang.

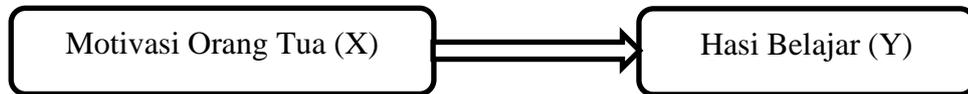
Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedangkan menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu keluarga atau lebih ke motivasi orang tua terhadap hasil belajar anaknya. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan pada bab 1, maka dengan demikian peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir dalam peta konsep dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari uraian kerangka pemikiran di atas selanjutnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Motivasi Orang Tua

Y : Hasil Belajar

→ : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh kebenaran sesuai yang diharapkan oleh hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih membutuhkan penyajian dan pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya. Hipotesis ini berguna untuk menuntun peneliti memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Definisi Operasional

1. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu yang menyangkut tentang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan
2. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dalam suatu lingkungan belajar

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya dalam hal ini yang digunakan adalah nilai raport siswa
4. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi juga bisa diartikan sebagai daya pendorong untuk membuat seseorang semakin terdorong dalam melakukan tugasnya.
5. Peran orang tua adalah pelaksanaan tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan makanan maupun kebutuhan perkembangan anak melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa diberi kasih sayang dan perhatian melalui ucapan dan perlakuan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

